

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipilih agar penulis dapat mengeksplorasi secara langsung mengenai *Work Life Balance* dalam menjalani peran ganda sebagai seorang ibu sekaligus sebagai seorang perawat. Metode ini juga memungkinkan penulis untuk mendapat informasi mendalam mengenai konflik yang terjadi pada perawat dalam menjalankan peran ganda. Dengan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan mendalam sehingga tujuan penelitian bisa tercapai

Menurut Creswell (2013) Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Metode kualitatif ini berfokus pada studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data

berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus bisa memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, diantaranya studi kasus instrumental tunggal, yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu; studi kasus kolektif, yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan satu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik, yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri karena dianggap unik atau tidak biasa. Dalam penelitian ini penulis memilih Perawat sebagai objek dari studi kasus.

Alasan penulis memilih perawat adalah karena tenaga medis seperti halnya perawat dituntut untuk dapat profesional didalam pekerjaan baik secara waktu dan tugas. Tugas seorang perawat tidaklah mudah, dimana tugas seorang perawat adalah berhubungan langsung dengan keselamatan pasien sehingga harus *standby* 24 jam apabila dibutuhkan. Tetapi di sisi lain seorang perawat juga memiliki kehidupan pribadi yang harus dijalani dengan tuntutan yang berbeda. Sehingga untuk meminimalisir adanya hambatan dalam menjalani kedua peran tersebut dibutuhkan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga atau biasa dikenal dengan *work life balance*. *Work life balance* pada perempuan yang bekerja sangatlah penting karena dampaknya tidak hanya pada dirinya sendiri dan pekerjaannya namun juga pada keluarganya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit yang ada di kota Yogyakarta, Indonesia, merupakan salah satu amal usaha Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah. RS PKU Muhammadiyah berada di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.20, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122 (0274) 512653. Website: <https://rspkujogja.com/>

3.2.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.2.1.1 Profil Perusahaan

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta milik Pimpinan Pusat Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai Ketua Persyarikatan Muhammadiyah atas inisiatif muridnya, K.H. Sudjak, yang pada awalnya berupa klinik dan poliklinik pada tanggal 15 Februari 1923 dengan lokasi pertama di kampung Jagang Notoprajan No.72 Yogyakarta. Awalnya bernama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) dengan maksud menyediakan pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa'. Pendirian pertama atas inisiatif H.M. Sudjak yang didukung sepenuhnya oleh K.H. Ahmad Dahlan. Seiring dengan waktu, nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat).

Pada tahun 1928 klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi ke Jalan Ngabean No.12 B Yogyakarta (sekarang Jalan K.H. Ahmad Dahlan). Pada tahun 1936 klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi lagi ke

Jalan K.H. Dahlan No. 20 Yogyakarta hingga saat ini. Pada tahun 1970-an status klinik dan poliklinik berubah menjadi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Bersamaan dengan berkembangnya berbagai amal usaha di bidang kesehatan, termasuk di dalamnya adalah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta maka Pimpinan Pusat perlu mengatur gerak kerja dari amal usaha Muhammadiyah bidang kesehatan melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No 86/SK-PP/IV-B/1.c/1998 tentang Qaidah Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Kesehatan. Dalam Surat Keputusan tersebut diatur tentang misi utamanya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, sebagai bagian dari upaya menuju terwujudnya kehidupan yang sejahtera dan sakinah sebagaimana dicita-citakan Muhammadiyah. Qaidah inilah yang menjadi dasar utama dalam menjalankan organisasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3.2.1.2 Visi, Misi, Motto RS PKU Muhammadiyah

- Visi : “Menjadi rumah sakit Muhammadiyah rujukan terpercaya dengan kualitas pelayanan yang Islami, bermutu dan terjangkau”
- Misi : “Memberikan pelayanan kesehatan paripurna bagi semua lapisan masyarakat sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan.

Menyelenggarakan upaya peningkatan mutu Sumber Daya Insani melalui pendidikan dan pelatihan secara profesional yang sesuai ajaran Islam

Melaksanakan da'wah Islam, amar ma'ruf nahi munkar melalui pelayanan kesehatan, yang peduli pada kaum dhuafa'.”

- Motto : “ AMANAHAH “ (Antusias, Mutu, Aman, Nyaman, Akurat, Handal) Melayani Setulus Hati

3.3 Narasumber Penelitian

Narasumber adalah orang yang menjadi sumber informasi agar peneliti dapat memperoleh informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Narasumber penelitian adalah perawat perempuan yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut Creswell (2014) pembahasan mengenai partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek yaitu *setting* (lokasi penelitian), *actor* (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh actor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian).

Pemilihan narasumber penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Narasumber penelitian merupakan perawat perempuan yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta
2. Narasumber Penelitian mempunyai anak tidak lebih dari 12 tahun
3. Narasumber penelitian memiliki suami yang juga merupakan seorang pekerja
4. Narasumber penelitian tidak memiliki pembantu tetap

Berdasarkan kriteria diatas, maka narasumber penelitian yang telah dipilih dikelompokkan dalam dua kelompok, kelompok pertama sebagai narasumber

utama dan kelompok kedua adalah narasumber pendukung untuk menguatkan data yang telah diterima dari narasumber utama.

Narasumber utama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ibu Reni. Beliau merupakan narasumber pertama pada penelitian ini. Ibu Reni adalah seorang perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Beliau sudah bekerja di PKU Muhammadiyah selama 9 tahun. Beliau mempunyai suami seorang wiraswasta dan memiliki 2 anak dengan umur masing-masing 3 tahun dan 7 bulan.

Berikut adalah narasumber pendukungnya:

- a. Ibu Ima merupakan rekan di tempat kerja sekaligus tetangga narasumber utama. Beliau sudah mengenal narasumber utama selama 9 tahun.
 - b. Ibu Yuli merupakan rekan kerja sekaligus sahabat narasumber utama.
2. Ibu Wiwin. Beliau merupakan narasumber kedua pada penelitian ini. Ibu Wiwin adalah seorang perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Beliau sudah bekerja di PKU Muhammadiyah selama 11 tahun. Beliau mempunyai suami seorang PNS di KEMENHUM (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia) di Yogyakarta. Beliau memiliki 1 anak berusia 4 tahun.

Berikut adalah narasumber pendukungnya:

- a. Ibu Sulis merupakan rekan kerja sekaligus kerabat narasumber utama.
- b. Ibu Susi merupakan rekan kerja narasumber utama sejak awal menjadi perawat hingga saat ini

3. Ibu Ari Budi. Beliau merupakan narasumber ketiga pada penelitian ini. Ibu Ari adalah seorang perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Beliau sudah bekerja di PKU Muhammadiyah selama tahun 24 tahun. Beliau mempunyai suami seorang PNS yaitu Guru. Beliau memiliki 3 anak.

Berikut adalah narasumber pendukungnya:

a. Ibu Ari Subekti merupakan rekan kerja sekaligus atasan narasumber utama. Beliau sudah mengenal narasumber utama sejak masuk di RS PKU Muhammadiyah hingga saat ini

b. Ibu Titi merupakan rekan kerja narasumber utama sekaligus sahabat.

Alasan peneliti memilih narasumber yang sudah menikah, memiliki anak dan memiliki suami seorang pekerja adalah:

Pada perempuan karir yang sudah menikah, memiliki anak, dan suami seorang bekerja, konflik lebih sering terjadi. Hal itu disebabkan karena adanya tanggung jawab lebih yang harus dipenuhi sebagai seorang ibu yaitu mengurus anak, mendampingi anak, mendidik dan memberikan perhatian. Sehingga tuntutan sebagai seorang ibu yang sudah memiliki anak lebih besar. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mora, *et.al.* (2017) yang menyatakan bahwa konflik kerja keluarga lebih terjadi pada perempuan yang sudah menikah dibandingkan yang belum menikah. Konflik itu menjadi meningkat saat perempuan itu telah menjadi orangtua, atau dengan kata lain telah memiliki anak. Apabila individu yang bersangkutan tidak mampu mengelola secara baik antara keluarga dan pekerjaannya, maka dapat menimbulkan

kelelahan kerja yang mengarah pada peningkatan absensi kerja, penurunan motivasi kerja, penurunan produktivitas, dan mempertinggi keinginannya untuk keluar atau pindah kerja. Dampak terburuk akibat kondisi konflik itu adalah terjadinya konflik dalam keluarga.

Selain itu, pada perempuan karir yang memiliki suami seorang bekerja banyak mengalami konflik karena sulitnya mengatur waktu bersama anak dan keluarga karena keduanya sama-sama memiliki tuntutan dan tanggung jawab pada pekerjaan sehingga apabila tidak bisa diseimbangkan dengan baik akan menimbulkan konflik dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Alteza (2008) yang menyatakan bahwa Timbulnya *work life conflict* karena adanya pergeseran komposisi keluarga, dari *single career family* dimana dalam sebuah rumah tangga hanya pria (suami) yang bekerja menjadi *dual career family*, dimana pria (suami) maupun wanita (istri) sama-sama bekerja. Salah satu implikasinya adalah tuntutan penyeimbangan peran keluarga dan peran pekerjaan yang harus dijalankan oleh masing-masing pasangan. Atau bisasa dikenal dengan *work life balance* (keseimbangan kehidupan kerja).

Alasan peneliti tidak memilih narasumber yang belum menikah dan belum memiliki anak karena ketika seseorang belum menikah dan belum memiliki anak artinya tanggung jawab sebagai seorang ibu dan sebagai seorang istri tidak ada, sehingga hanya berfokus pada bagaimana seorang individu dapat menyeimbangkan kehidupan pribadi untuk mencapai kepuasan tidak dibebankan dengan tuntutan dari suami dan anak dalam keluarga.

Menurut Mora, *et.al.* (2017) Konflik kerja keluarga lebih terjadi pada perempuan yang sudah menikah dibandingkan yang belum menikah. Konflik itu menjadi meningkat saat perempuan itu telah menjadi orangtua, atau dengan kata lain telah memiliki anak. Apabila individu yang bersangkutan tidak mampu mengelola secara baik antara keluarga dan pekerjaannya, maka dapat menimbulkan kelelahan kerja yang mengarah pada peningkatan absensi kerja, penurunan motivasi kerja, penurunan produktivitas, dan mempertinggi keinginannya untuk keluar atau pindah kerja. Dampak terburuk akibat kondisi konflik itu adalah terjadinya konflik dalam keluarga.

3.4 Jenis Data Penelitian

1. Data Primer

Menurut Sekaran & Bougie (2016) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel minat untuk tujuan spesifik penelitian. Individu memberikan informasi ketika diwawancarai, diberikan kuesioner, atau diamati. Wawancara kelompok secara kelompok, atau kelompok fokus, adalah sumber data yang lain dari data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketiga narasumber yang merupakan perawat. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai data primer adalah data dari hasil wawancara pada narasumber penelitian. Penelitian ini melibatkan sembilan narasumber yang terdiri dari tiga narasumber utama dan enam narasumber pendukung.

2. Data Sekunder

Menurut Sekaran & Bougie (2016) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi baik di dalam maupun luar organisasi. Data ini berasal dari sumber sekunder seperti catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari website terkait Rumah Sakit yang dituju, dokumentasi perusahaan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui website resmi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

3.5 Sumber Data Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (2014) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Para peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan. Peneliti bisa saja menggunakan protokol yaitu sejenis instrumen untuk mengumpulkan data. Tetapi penelitalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti adalah:

1. Observasi

Menurut Creswell (2013) menjelaskan observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti melihat, merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun tidak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui peneliti untuk menggali informasi. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai sebagai non partisipan sampai partisipan utuh.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi meninjau langsung lokasi penelitian yaitu RS PKU Muhammadiyah.

Kegiatan observasi meliputi melihat lingkungan kerja yang ada di sekitar RS PKU Muhammadiyah, ruang kerja para perawat, dan kegiatan yang dilakukan oleh perawat setiap bangsal. Peneliti melihat secara detail, mencatat hal-hal yang penting serta melakukan wawancara singkat dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan salah satu perawat di RS PKU Muhammadiyah.

Observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 11-02-2019 dan 21-02-2019 di RS PKU Muhammadiyah. Observasi pertama dilakukan dengan mengunjungi diklat RS PKU Muhammadiyah kemudian berbincang-bincang dengan salah satu petugas bagian diklat mengenai perawat. Kemudian peneliti mengamati di sekitar lingkungan RS PKU Muhammadiyah terdapat banyak tempelan doa-doa di dinding yang terkesan sangat Islami sehingga pasien maupun petugas Rumah Sakit selalu mengingat Allah SWT. Ada

beberapa bangsal yang terdapat di lantai dua, bangsal tersebut terbagi menjadi beberapa ada bangsal raudah, bangsal marwah, dll.

Observasi kedua dilakukan selama 30 menit dengan melihat beberapa ruang kerja perawat yang terdapat di bangsal raudah. Terdapat sekitar 20 perawat tetap yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah. 3-4 perawat yang *standby* di setiap bangsal. Peneliti juga berbicara langsung dengan salah satu perawat yang sudah senior bekerja sekitar 24 tahun yaitu ibu Ari .

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori *in-depth interview*. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan informan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur dengan melibatkan tiga narasumber utama yang masing masing memiliki dua narasumber pendukung. Narasumber pendukung penelitian merupakan sahabat dan atau rekan kerja di rumah sakit dari narasumber utama. Wawancara dilakukan kepada narasumber utama dan kemudian diikuti dengan wawancara pada narasumber pendukung. Dalam proses mewawancarai narasumber utama, penulis mengalami kesulitan dalam mencocokkan jadwal antara satu dengan lainnya. Meskipun narasumber pendukung merupakan orang terdekat yang

mengetahui kehidupan narasumber utama dalam menjalani peran ganda, namun terdapat beberapa informasi mengenai narasumber utama yang tidak diketahui oleh narasumber pendukung karena informasi tersebut bersifat pribadi. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis mencoba melakukan wawancara berulang-ulang dengan pertanyaan yang berbeda-beda namun memiliki makna yang sama.

3. Dokumentasi

Menurut Creswell (2013) mengatakan bahwa dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, e-mail). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto dari narasumber penelitian dengan menggunakan kamera, recorder, dll yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3.6 Proses Analisis Data

Creswell (2013) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan laporan hasil secara serentak dan bersama-sama.

Sekaran & Bougie (2016) menyebutkan bahwa dalam proses analisis data kualitatif terdapat tiga proses yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Pengumpulan data kualitatif menghasilkan data dalam jumlah besar. Karena itu, langkah pertama dalam analisis data adalah pengurangan data melalui pengkodean dan kategorisasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data yang beragam dari narasumber utama dan pendukung sehingga perlu untuk melakukan reduksi.

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah hal-hal pokok dan penting yang berkaitan dengan keseimbangan kehidupan kerja dalam menjalankan peran ganda pada perawat. Hal-hal pokok dan penting dalam penelitian ini meliputi konflik atau hambatan yang terjadi pada perawat yang menjalani peran ganda dan bagaimana cara mengatasi konflik tersebut agar mencapai keseimbangan sehingga penulis memiliki data temuan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Penulis mengalami kesulitan dalam melakukan reduksi karena banyaknya informasi yang didapatkan dari setiap narasumber. Penulis mengalami kesulitan dalam mengelompokkan data karena masing-masing narasumber memiliki pemikiran dan gaya bahasa yang berbeda dalam

menyampaikan informasi. Selain itu, karena penelitian menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dan terbuka maka informasi yang didapatkan dari masing-masing narasumber tidak berurutan. Hal tersebut membuat penulis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencari dan mengelompokkan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah ke kedua dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data adalah aktivitas kedua yang harus dilalui ketika menganalisis data kualitatif. Data display melibatkan pengambilan data yang disederhanakan dan ditampilkan dengan cara yang terorganisir dan padat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penyusunan *data display* penulis mengalami kesulitan dalam membuat bagan yang singkat, padat, dan jelas. Namun dengan membaca landasan teori dan temuan penelitian secara berulang-ulang, penulis akhirnya dapat membuat *display data*.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan adalah aktivitas analitis "*final*" dalam proses analisis data kualitatif, ini merupakan esensi dari analisis data, pada titik ini penulis dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan

menentukan tema yang diidentifikasi, membela, dengan memikirkan penjelasan untuk pola dan hubungan yang diamati, atau dengan membuat perbedaan dan perbandingan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, penulis menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yaitu konflik yang terjadi pada perawat yang menjalani peran ganda meliputi konflik keluarga dan konflik pekerjaan dan bagaimana seorang perawat dapat mengatasi konflik-konflik tersebut.

3.7 Keabsahan Data

3.7.1 Uji Kredibilitas

Sekaran & Bougie (2016) menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik yang sering dikaitkan dengan menggunakan metode kualitatif. Gagasan di balik triangulasi adalah bahwa seseorang dapat lebih percaya diri dalam suatu hasil penelitian, jika penggunaan metode atau sumber yang berbeda mengarah pada hasil yang sama. Triangulasi mengharuskan penelitian ditangani dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dengan adanya data yang diperoleh dari 3 narasumber utama yang diperkuat dengan data yang didapatkan dari narasumber pendukung.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji keabsahan data melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif data tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Ada tiga metode triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini memakai metode triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dari sebuah data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan diminta kesepakatan (*member check*) dari narasumber penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber utama dan narasumber pendukung kemudian dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti melakukan proses reduksi dari data hasil wawancara yang telah dilakukan. Sehingga, peneliti dapat menampilkan data-data yang telah direduksi dan dimasukkan ke dalam hasil penelitian serta membuat kesimpulan dari data-data tersebut.

3.7.2 Uji Transferability

Menurut Moleong (2004) uji keteralihan atau *transferability* berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

Menurut Moleong (2004) keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji *transferability* melalui beberapa prosedur dengan perancangan sub rumusan masalah yang dijadikan sebagai pedoman wawancara yang dilanjutkan dengan observasi awal atau *preliminary study* sebelum melakukan kegiatan wawancara. Kemudian penulis melakukan wawancara dan melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data. Setelah semua sesuai dengan yang diinginkan maka dilakukan wawancara kembali dengan narasumber pendukung. Data yang dijabarkan berupa *data display* dan *data reduction*.